



Analisis Buku Dongeng Tradisional Jawa Berbasis Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Delora Jantung Amelia¹, Ema Sapriani²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang
e-mail : delorajantung@umm.ac.id¹, emaspn@webmail.umm.c.id²

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang dilakukan dari pembiasaan di sekolah SDN Merjosari 1 dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran menggunakan buku dongeng yang berasal dari Pulau Jawa. Tujuan dari penelitian ini menemukan buku dongeng yang cerita Pulau Jawa yang memuat nilai karakter, menemukan nilai-nilai karakter dalam dongeng tradisional Jawa, mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan karakter pada buku dongeng tradisional Pulau Jawa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang disusun dengan menganalisis data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dimulai dari reduksi data, display data, verifikasi pengesahan dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan buku dongeng tradisional digunakan sebagai media untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan cara menganalisis nilai pendidikan karakter pada buku dongeng, siswa menemukan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam dongeng tradisional Jawa serta dapat mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku dongeng tradisional Jawa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Dongeng Tradisional Jawa

Abstract

Character education is an effort to instill character values in students which is carried out from habituation at SDN Merjosari 1 school by integrating character education in learning using fairy tale books originating from the island of Java. The purpose of this study is to find a fairy tale book that tells the story of the island of Java that contains character values, to find the values of characters in traditional Javanese fairy tales, to describe the values of character education in traditional Javanese fairy tales. This research method uses a qualitative descriptive approach which is structured by analyzing data through observation, interviews and documentation. Data analysis in this study starts from data reduction, data display, verification of validation and conclusions. The results showed that traditional fairy tale books were used as a medium to teach character education by analyzing the value of character education in fairy tale books, students found the character values contained in traditional Javanese fairy tales and were able to describe the values of character education in Javanese traditional fairy tales.

Keywords: *Character Education, Traditional Javanese Fairy Tales*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik yang dimulai dari Pendidikan formal. Pendidikan karakter disusun untuk mempersiapkan generasi yang memiliki karakter yang kuat dan berdasarkan program PPK Sejalan dengan hal tersebut program PPK dari kebijakan presiden (Perpres. 2017:2-3) yang menyatakan. Pasal 1: “1). Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung Jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama anatara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakatsebagai bagian dari geraka Nasiona; Revolution Mental (GNRM), 2). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang banyak terjadi di sekolah khususnya di kelas awal yang mana peserta didik masih banyak tidak memahami Pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari, Penelitian ini untuk menemukan buku dongeng tradisional Jawa yang berkualitas dan mampu memuat penguatan pendidikan karakter dan tujuan PPK yang dilakukan sejak dini yakni dimulai dari kelas 1 SD. Sehingga harapan dari peneliti dapat membuka perspektif bahwasanya dongeng memiliki nilai moral, yang dapat memuat penguatan pendidikan karakter anak sejak dini khususnya pada kelas 1 SD .Rumusan masalah pada penelitian ini untuk memuat nilai Pendidikan karakter pada buku dongeng, serta memuat nilai-nilai karakter yang terkandung dalam dongeng tradisional Jawa, serta mengidentifikasi Kebijakan tersebut dilakukan untuk memberikan jaminan pendidikan karakter melalui pendidikan formal yang diprakarsai oleh satuan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah memiliki karakteristik yang harus dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran. Muatan nilai-nilai Pendidikan karakter lebih bagus jika diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas hal tersebut dapat dilakukan dengan cara guru dapat menggunakan buku dongeng sebagai media pembelajaran yang memuat Pendidikan karakter. Pemuatan nilai karakter merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu tindakan individu untuk menyempurnakan personal atau pribadi satu individu dengan mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Teori dari Bohlin, dkk:2001 (dalam Juidiani, 2010:282) yang menjelaskan pengertian pendidikan karakter dari istilah, “Pendidikan karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir”. Melalui definisi tersebut, pembentukan karakter diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Maka selanjutnya pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Pendidikan karakter adalah kebijakan pemerintah untuk memperbaiki moral peserta didik melalui nilai-nilai moral. Nilai merupakan suatu barometer yang mengatur berbagai aspek kehidupan yang dipegang secara komitmen dari dua belah pihak atau lebih. Sedangkan menurut Mustari dan Ramdani, (2011: 4) nilai merupakan suatu prinsip umum yang didalamnya

terdapat anggota masyarakat dengan suatu ukuran tertentu dan standart untuk penilaian dan pemilihan tindakan.

Pembelajaran dengan menggunakan buku dongeng dapat meningkatkan nilai-nilai karakter menurut pendapat Permini, (2015:442) mengatahkan ada manfaat ganda yang bisa didapatkan jika menjadikan dongeng sebagai media untuk Pendidikan karakter. Pendapat tersebut diperkuat oleh Fitriani, (2019:180) ada berbagai macam manfaat dari sebuah dongeng antara lain mengajarkan moral, budaya, dan melatih imajinasi. Juanda, (2019: 163) juga menerangkan terdapat nilai moral yang berisi perbuatan baik yang terlihat dari sikap dan tutur bahasa beserta tingkah laku yang dapat mempengaruhi siswa.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang dapat berupa gambaran fakta yang ditemukan dan diidentifikasi di lapangan baik yang bersifat kata-kata, kalimat, fenomena, atau yang tidak berbentuk angka. Kehadiran peneliti dalam lingkungan di sekolah untuk melakukan kegiatan observasi dan menganalisis kondisi ideal sekolah, kondisi lapangan. Peneliti mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data skunder dan primer. Pengumpulan data secara skunder dilakukan dengan, melihat jurnal terkait, dan pedoman infografis PPK, dan referensi buku dongeng. Sedangkan data primer yaitu melakukan observasi untuk menganalisis sekolah SD yang sesuai dengan K13, dan keadaan perpustakaan SD. Selanjutnya peneliti melakukan tahap pengumpulan data seperti: wawancara, observasi, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan suatu kebijakan pemerintah untuk memperbaiki moral peserta didik melalui nilai-nilai moral yang termuat dalam kegiatan pembelajaran. Nilai merupakan suatu barometer yang digunakan untuk dapat mengatur berbagai aspek kehidupan yang dipegang secara komitmen. Sedangkan menurut Muhammad Mustari, & dan Rahman, M. T. (2011: 4) nilai merupakan suatu prinsip umum yang didalamnya terdapat anggota masyarakat dengan suatu ukuran tertentu yang memiliki standart khusus dalam pemilihan tindakan. Nilai pendidikan karakter menurut Juanda (2019:162) merupakan suatu tolak ukur yang dilandasi pengembangan potensi diri, spiritual untuk mencapai kedewasaan dalam berperilaku. Sehingga kebijakan pemerintah melalui PPK sebagai panduan penerapan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan bertanggung Jawab. SDN Merjosari 1 merupakan salah satu SDN yang baru saja menyelesaikan akreditasi khusus pada perpustakaan, pada kegiatan akreditasi dilakukanlah berbagai macam kegiatan antara lain pengelompokan jenis buku seperti, nonfiksi, dan fiksi untuk memudahkan peserta didik dan guru memilih sumber bacaan yang dibutuhkan. Pendidikan karakter adalah suatu tindakan individu untuk

menyempurnakan personal atau pribadi satu individu dengan mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Teori dari Bohlin, dkk: 2001 (dalam Judiani Sri, 2010:282) yang menjelaskan pengertian pendidikan karakter dari istilah, “Pendidikan karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir”. Menurut (Kurniawaty, A.S,2011:7) pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter pada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebijakan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.

Pada kegiatan akreditasi dilakukanlah penataan sumber bacaan seperti halnya buku dongeng. Contohnya buku dongeng rakyat nusantara, namun untuk peserta didik yang di SDN Merjosari 1 Malang yang bertepatan di Jawa perlulah dikelompokkan supaya peserta didik memahami dan mengenal budaya dongeng setempat, sehingga penerapan pelaksanaan literasi dilaksanakan dengan maksimal. Pengelompokan bacaan dilakukan untuk mengetahui jenis buku bacaan, termasuk buku bacaan dongeng yang memasukkan nilai pendidikan karakter. Pada tanggal 3 Januari 2022 pembelajaran tatap muka full dilaksanakan sehingga literasi mulai diterapkan kembali, sehingga pada tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap ini dilaksanakan secara luring.

Pada tahap ini peneliti melakukan mendiskripsikan seluruh tahap analisis dalam penelitian. Peneliti akan merefleksikan fenomena yang terjadi dalam penelitian, di mulai dari tahap, pemilihan buku baca dongeng tradisional Jawa, analisis isi karakter pada buku dongeng tradisional Jawa dan memilih 4 buku dongeng tradisional Jawa yang akan diimplementasikan kepada peserta didik, wawancara guru dan siswa (berupa respon peserta didik terhadap dongeng) yang berdasarkan pokok rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Buku dongeng tradisional Jawa apa saja yang memuat nilai pendidikan karakter, (2) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng tradisional Jawa, (3) bagaimana peserta didik kelas 1 SD mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam buku dongeng tradisional Jawa. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan atau dimuatkan kedalam buku bacaan, sumber media pembelajaran, termasuk juga dongeng tradisional Jawa yang mampu memuat pesan amanat. Sehingga dalam proses menemukan buku dongeng tradisional Jawa melewati proses sebagai berikut. Proses Pemilihan Buku Baca Dongeng Tradisional Jawa, Untuk mengetahui pengadaan buku dongeng yang ada di perpustakaan SDN Merjosari 01.

Tabel 1 Judul Buku Dongeng Tradisional Jawa

No	Judul Dongeng tradisional Jawa	Asal daerah
1.	Asal Usul Gunung Merapi	Yogyakarta
2.	Sangkuriang	Jawa Barat
3.	Timun Mas	Jawa Timur
4.	Keong Emas	Jawa Timur
5.	Roro Jonggrang	Yogyakarta
6.	Kancil Mencuri Mentimun	Jawa Timur
7.	Kancil Menipu Buaya	Jawa Timur
8.	Kancil Menipu Harimau	Jawa Timur
9.	Reog Ponorogo	Jawa Timur

10.	Gong Ajaib	Jawa Timur
11.	Cindelas	Jawa Timur
12.	Lutung Kasarung	Jawa Timur
13.	Jaka Kendil	Jawa Timur
14.	Jaka Tarub 7 Bidadari	Jawa Timur & Jawa Barat

Proses menemukan buku dongeng dilakukan supaya guru dapat memberikan sumber media literasi yang baik, menarik, dan tentunya memuat nilai pendidikan karakter pada medianya sesuai dengan pendapat (Fitroh, Siti Fadryana dan Evi Dewi Novitasari. 2015:95), yang menyatakan dongeng mampu menjadi media penanaman karakter. Dongeng mengandung pesan amanat yang dapat diikuti peserta didik dalam sikap atau perbuatan tokoh dongeng menurut pendapat Licon.1992(dalam Santika, I Wayan 2020:10) menyatakan watak sikap seseorang diperoleh dari integrasi lingkungannya, sehingga dongeng mampu masuk kedalam penguatan pendidikan karakter. Sesuai pendapat (Habsari Zakia.2017:21), yang menyatakan dongeng memiliki nilai moral dan dapat membentuk karakter anak. Pendapat dari (Sophya, Ida Vera.2014:182) dongeng merupakan media komunikatif dimana penyimak yang memahami akan melakukan hal positif setelah mendengarkan dongeng. Selaras dengan pendapat (Fitriani Wahyu 2019:180) yang menyatakan manfaat positif yaitu, mengajarkan moral, mengajarkan budaya, melatih imajinasi, merangsang kecerdasan emosional, merangsang berfikir kreatif, mengembangkan kemampuan berbahasa. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng tradisional Jawa, Proses menemukan nilai pendidikan karakter pada buku dongeng tradisional Jawa melewati proses analisis komposisi nilai pendidikan karakter dimana menguraikan 5 nilai pokok pendidikan karakter menjadi sub nilai pendidikan karakter.

Dibawah ini peneliti akan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang ada pada buku dongeng terpilih, Adapun 4 dongeng yang terpilih yaitu si kancil mencuri mentimun, si kancil menipu buaya, si kancil menipu harimau dan gong ajaib, hal ini sesuai dengan pendapat, gumilar 2011:5 (dalam Prasetyo Yanuar, 2014:2) bahwa dongeng fable yang populer banyak digemari khususnya anak-anak :

a. Si kancil mencuri mentimun

Pada dongeng si kancil mencuri mentimun terdapat 5 poin nilai pendidikan karakter yaitu; nilai religius, pada nilai Jujur, tindakan jujur ditunjukkan pada saat si kancil jujur memberi tahu petani, tidak mencuri ditunjukkan pada saat si kancil mencuri mentimun petani, tidak menindas ditunjukkan pada saat si kancil ditindas oleh si Anjing. Nasionalis, cerdas ditunjukkan dari sikap si kancil yang banyak ide/ banyak akal untuk menyelamatkan diri, bersahabat, sikap yang ditunjukkan si kancil pada si anjing tidak melawan dan sebaliknya si anjing yang bersikap tidak bersahabat dengan si kancil. Mandiri tercermin dalam sikap, percaya diri ketika si kancil percaya diri ketika tidak mampu diperdaya oleh tipuan si petani, optimis ditunjukkan pada sikap si kancil yang optimis mampu keluar dari kurungan, tekak kuat berani, ditunjukkan dengan keberanian si kancil menghadapi situasi ditekan oleh si anjing. Gotong royong, ditunjukkan dengan sikap kerjasama antara si kancil dengan si anjing supaya dapat berganti posisi dan si

kancil mampu lepas dari kurungan petani. Integritas, pada jujur ditunjukkan dengan si kancil jujur terhadap petani.

b. Si kancil menipu buaya

Pada dongeng si kancil menipu buaya, dimana si kancil yang cerdas berani mengakali buaya untuk mejauhkan diri dari santapan buaya. Pada dongeng terdapat 5 poin nilai pendidikan karakter. Religius pada, sikap tidak menindas ditunjukkan pada sikap si buaya yang mendindas si kancil. Nasionalis, pada, sikap cerdas ditunjukkan pada si kancil yang banyak akal membuat para buaya menjadi jembatan, sikap bersahabat ditunjukkan si kancil ketika berkerjasama dengan para buaya. Mandiri pada, sikap percaya diri ditunjukkan dengan sikancil percaya diri dengan terhadap kemampuannya, optimis, optimis mampu mendapatkan apa yang dimau yaitu ketika si kancil menyebrang sungai untuk mendapatkan makanan, tekat kuat berani ketika sikancil melewati para buaya yang ganas. Gotong royong kerjasama ditunjukkan dengan sikancil yang berkerjasama dengan buaya saat minta disebrangkan ke tepi sungai. Integritas, pada jujur tidak boleh berbohong ditunjukkan pada sikancil yang berbohong untuk mendapatkan makanan dengan menipu para buaya.

c. Sikancil menipu harimau

Pada dongeng ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu, religius tidak menindas bersahabat pada sikap si kancil yang tidak membalas perbuatan harimau yang jahat tidak berbohong atau jujur, pada sikap sikancil yang membohongi atau menipu harimau untuk melindungi diri. Nasionalis cerdas ditunjukkan pada sikap si kancil yang banyak akal untuk mengelabui si harimau, taat aturan ditunjukkan pada sikancil yang konsisten menjaga sabuk Nabi Sulaiman walupun hal tersebut merupakan tipu daya sikancil untuk melindungi diri. Mandiri, pada sikap berani tekat kuat, optimis percaya diri, ditunjukkan pada sikap si kancil berani menghadapi suatu masalah. Gotong royong ditunjukkan dengan sikap Kerjasama anantara sikancil dengan harimau dengan cara melepaskan sikancil dengan syarat sabuk Nabi sulaiman ada pada tangan harimau. Inegritas adalah sikap sikancil yang tidak jujur ketika menipu harimau yang dilakukan untuk melindungi diri.

d. Gong ajaib

Dongeng ini terbilang terkenal, dongeng ini menceritakan kecerdasan si kancil menipu harimau dengan sarang lebah. Nilai pendidikan karakter yang termuat dalam dongeng Gong Ajaib adalah, religius, ketidak bersahabatan harimau yang jahat berbanding terbalik dengan sikap si kancil, si kancil terpaksa berbohong atau tidak jujur untuk melindungi diri dari kejahatan si harimau. Nasionalis pada cerdas pintar, banyak akal si kancil yang banyak akal untuk mengelabui si harimau dengan kecerdasannya membuat rencana. Gotong royong ditunjukkan pada sikap empati, yang tidak ditunjukkan harimau yang jahat dan bersikap tidak baik pada si kancil dengan ingin memakan si kancil. Kerjasama yaitu ditunjukkan dengan pembuatan perjanjian penyerahan gong ajaib supaya si kancil tidak dimangsa harimau. Inegritas yakni ditunjukkan dengan sikap sikancil yang tidak jujur untuk melindungi diri dari terkaman harimau.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian mengenai penemuan nilai-nilai pendidikan karakter pada dongeng tradisional Jawa yang melewati proses pemilihan buku hingga proses implementasi di SDN Merjosari 1 Malang dapat disimpulkan bahwa Proses menganalisis buku dongeng tradisional Jawa yang memuat nilai pendidikan karakter hak tersebut sudah dibuktikan dengan kegiatan membaca dan menganalisis setiap buku dogeng adapun buku yang ditemukan berjumlah 14 buku antara lain asal usul gunung merapi, sangkuriang, timun mas, keong mas, rorojonggrang, kancil menipu buaya, kancil menipu harimau, reog ponorogo, gong ajaib, cindelas, lutung kasarung, jaka kendil, jaka tarub. Berdasarkan hasil penelitian yang melewati berbagai proses seperti analisis buku dan wawancara dengan guru dan peserta didik, peneliti menemukan nilai pendidikan karakter yang sering muncul dalam dongeng antara lain cerdas, cerdik, nasionalis, tidak mudah takut, tekad kuat, berani, percaya diri, jujur, mandiri, baik hati, tidak sombong pada religius. Peserta didik mampu menjelaskan hasil telaaahnya melalui proses wawancara bersama peneliti, dan peneliti menemukan nilai pendidikan karakter melalui jawaban peserta didik. Nilai yang sering muncul yaitu: cerdas, banyak akal, tidak sombong, tidak jail, tidak jahat, berani, tidak takut, tidak mendas, jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ruslam. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzzmedia.
- Fitriani Wahyu. 2019. Dongeng dapat Membentuk Karakter Anak Menuju Budi Pekerti Yang Luhur. *Jurnal review pendidikan dan pengajaran*. Volume,2(1), 187-183.
- Habsari Zakia. 2017. Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. Bibliotika UM . *Jurnal kajian perpustakaan dan informasi*. Volume 1(1), 21-29.
- Juanda. 2019. Nilai Pendidikan Dalam cerita Rakyat Dan Peranannya Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik. *Lingua*. Volume 15(2), 161-179.
- Judiani Sri. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, *jurnal pendidikan dan budaya*. Volume 16(9), 280-289.
- Kurniawaty, A.S.2011. *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Lembaga PAUD*. Jakarta: Litbang RA Istiqlal.
- Mustari, Muhammad.,& dan Rahman, M. T. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan karakter*
- Permini, Ni Putu, 2015. *Eksistensi Cerita Rakyat Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik SD di Ubud*. Jurnal Kajian Bali, Volume 5. (02), 441-460.
- Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang PPK, 2021 Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi guru.
- Prasetyo, Y.A.(2014).Ilustrasi Buku Cerita Fabel Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak. Arty:*Jurnal Seni Rupa*, Volume3(1) .
- Ramdani, Sandy dkk. 2019. "Penanaman nilai-nilai karakter mnelalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat sasak pada anak usia dini". *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3(1), 153-160.

- Santika, I Wayan Eka. 2020. Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesia Values and character education Journal*, Volume 3(1), 8-19.
- Sophya, Ida Vera. 2018. Membangun Kepribadian Anak Dengan Dongeng. *ThufuIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Volume 2(1), 183-199